

TUHANLAH TERANG DAN KESELAMATAN
(Sebuah Refleksi Teologis-Biblis Atas Mazmur 27)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH

MARKUS NASU SOGEN

(611 14 057)

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2018

TUHANLAH TERANG DAN KESELAMATAN
(Sebuah Refleksi Teologis - Biblis Atas Teks Mazmur 27)

SKRIPSI

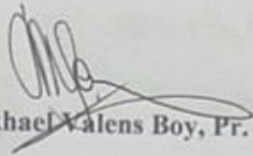
OLEH

MARKUS NASU SOGEN

NO. REG.: 611 14 057

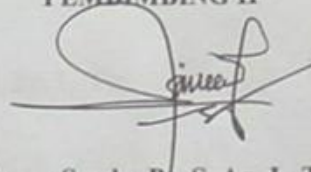
MENYETUJUI

PEMBIMBING I



(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib)

PEMBIMBING II

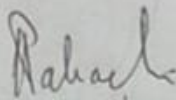


(Rm. Siprianus Senda, Pr. S. Ag. L. Th. Bib)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th)

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

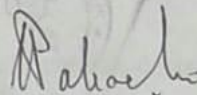
Dan

**Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Kupang, 30 Juni 2018

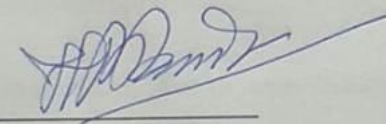
Mengesahkan

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira**

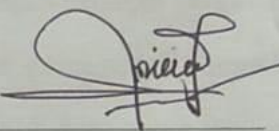

(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th)

Dewan Penguji :

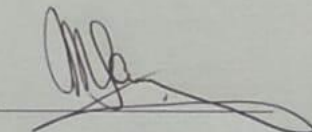
1. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.


:

2. Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag. L.Th. Bib


:

3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib


:

KATA PENGANTAR

Apakah Tuhan turut terlibat secara akrab dalam keseharian pergaulan hidup manusia, ataukah Tuhan hanya menonton saja dari kejauhan? Tuhan tidak hanya menonton dari jauh akan tetapi turut terlibat dalam kehidupan nyata manusia. Tuhan menunjukkan penyelamatan-Nya dan penyelenggaraan-Nya yang sempurna lewat keterlibatan-Nya dalam setiap proses kehidupan manusia. Mazmur 27 menunjukkan secara jelas kenyataan ini dalam diri Daud. Mazmur ini adalah merupakan ungkapan kepercayaan Daud atas penyelenggaraan Tuhan dalam dirinya. Penyelenggaraan Tuhan dalam hidup Daud nampak dalam berbagai pengalaman hidupnya antara lain dalam pengalaman Daud berperang melawan Goliath orang Filistin, sehingga Daud memperoleh kemenangan, dan ketika Daud berada dalam situasi yang penuh ketakutan karena berada dalam pengejaran raja Saul serta juga ketika Daud menjadi raja bangsa Israel.

Penyelamatan Tuhan atas Daud bergerak dalam satu dimensi timbal balik di mana segala kebaikan yang diperoleh Daud datang dari buah ketaatannya kepada perintah Tuhan. Dari pihak Tuhan, Ia menjanjikan rahmat dan ketenangan bagi Daud namun dengan syaratnya bahwa Daud harus berada dalam tuntunan Tuhan sebagai balasan dari rahmat yang diterimanya.

Sebagaimana yang dialami Daud dalam hidupnya, penyelamatan Tuhan atas hidup manusia pun dialami dalam aneka kenyataan hidup manusia. Dengan berbagai pengalaman akan situasi batas hidupnya, manusia dapat mengetahui bahwa Tuhan sesungguhnya memiliki karya agung atas dirinya. Situasi batas yang dimaksud misalnya sakit, bahaya maut dan usia lanjut menunjukkan keterbatasan manusia yang hanya mungkin mendapatkan sandarannya pada Tuhan sebagai penjamin kehidupan manusia itu sendiri.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya tulisan ini pun berkat kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Kepada pihak yang telah membantu dan mendukung, dari hati yang paling dalam penulis haturkan terimakasih yang berlimpah teristimewa kepada:

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan Dekan Fakultas Filsafat, Para Dosen serta Pegawai Tata Usaha Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan ruang dan waktu bagi penulis untuk mengenyam pendidikan di lembaga ini.
2. P. Jaison Abraham, MSsCc selaku pimpinan Biara Hati Terkudus Yesus dan Hati Tak Bernoda Maria yang telah dengan setia mendampingi, menuntun dan mendukung penulis teristimewa melalui biaya kehidupan Penulis di Seminari Tinggi Hati Terkudus Yesus dan Hati Tak Bernoda Maria maupun biaya perkuliahan.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib selaku pembimbing I, dan Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag. L. Th. Bib selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar dan setia membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr. sebagai penguji pertama.
5. Ayahanda dan ibunda tercinta bapak Gerardus Geroda Sogen dan mama Maria Litawahen Werang, kaka Olyn Sogen, adik tercinta Elys Sogen, adik Susi Sogen, adik Adon Sogen, adik Erna Sogen, dan seluruh keluarga besar Sogen dan keluarga besar Werang serta sahabat-kenalan yang telah mendukung Penulis dalam perjalanan panggilan teristimewa dalam menyelesaikan tulisan ini. Cinta dan kasih serta pengorbanan-mu semua adalah kekuatan bagi Penulis untuk terus melangkah maju dalam panggilan ini.
6. Segenap keluarga besar komunitas Hati Terkudus Yesus dan Hati Tak Bernoda Maria yang telah mendukung dan memberikan sumbangan ide-ide yang berarti bagi penulis. Terima kasih untuk-mu: P. Piter, kaka Fr. Ari Kefi, kaka Fr. Bene, para Novis, teman-

teman seperjuangan Fr. Evo Beoang, Fr. Tio, adik Fr. Kyord, adik Fr. Vian, Fr. Viky serta semua fraters Hati Kudus yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun materil.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa tulisan ini belumlah sempurna, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu Penulis membuka hati terhadap siapapun yang berkenan memberikan masukan, usul-saran serta kritikan yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, Juni 2018

Penulis

TUHANLAH TERANG DAN KESELAMATAN

(Sebuah Refleksi Teologis - Biblis Atas Teks Mazmur 27)

ABSTRAKSI

Allah adalah Pencipta langit dan bumi. Penciptaan adalah awal karya pertama keselamatan. Allah yang menciptakan manusia dan Allah pun yang memelihara manusia. Semuanya itu sudah direncanakan oleh Allah sejak kekal. Rencana Allah itu baik adanya dan tak ada satupun kekeliruan pada diri Allah. Manusia hanya mampu mendekati Allah namun manusia tidak sama seperti Allah. Manusia dituntut oleh Allah untuk setia. Akan tetapi terkadang manusia sering mengabaikan kesetiaan kepada Allah, meski demikian ketidaksetiaan manusia tidak mengurangi kesetiaan Allah. Walau terkadang manusia tidak setia, tetapi Allah tetap setia. Allah sungguh mengasihi manusia melebihi apa yang dipikirkan manusia.¹

Bangsa Israel merupakan Bangsa yang mengimani Yahwe sebagai Pencipta dan Penyelamat. Kehidupan Bangsa Israel pada umumnya tidak terlepas dari campur tangan Yahwe. Yahwe tetap setia kepada Isreal, walau Israel tidak setia kepada Yahwe. Israel terkadang melawan Allah dengan melanggar hukum Tuhan. Dalam kondisi seperti itu, Israel tidak memiliki penolong atau penyelamat lain, selain Allah sendiri yang telah menjanjikan kehidupan kepada mereka. Gambaran seperti ini terdapat dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan secara khusus dalam Kitab Mazmur.

¹ *KGK*. Art. 280

Mazmur 27 adalah mazmur kepercayaan sekaligus pula mazmur ratapan pribadi yang diungkapkan oleh Daud bernada kemenangan di dalam Allah. Mencari Tuhan dalam kenisah dan mendapatkan perlindungan. Terbentuknya mazmur ini adalah berangkat dari keadaan penderitaan yang disebabkan oleh perang dan bahaya maut yang dihadapi oleh Daud. Reaksi yang dimunculkan ketika berhadapan dengan masalah atau situasi ini adalah mengharapkan Tuhan yang datang sebagai penolong dan penyelamat baginya.²

Pemazmur mengakui iman dan kepercayaannya di hadapan para musuh dan lawannya serta memberitahukan kerinduannya akan rumah Tuhan, tempat keselamatan dan kesukaannya.³ Pemazmur hidup di tengah-tengah para musuh yang menekan dia dan hendak memakan dagingnya sehingga penderitaan ini kemudian mengantar pemazmur beriman dalam doa permohonan, dalam keluh dan ratapan. Pemazmur menjadikan penderitaan karena situasi tertekan oleh musuh ini sebagai kesempatan untuk mengharapkan Allah yang datang sebagai terang dan penyelamatnya.

Kepercayaan akan penciptaan dan penyelenggaraan mengkonkritkan iman Bangsa Israel akan Allah sebagai pencipta dan penyelenggara. Akan tetapi, umat Israel memiliki pokok kepercayaan lain yang lebih utama dan prioritas bagi keseluruhan iman Israel, yaitu pengakuan akan Tuhan sebagai penyelamat. Benar bahwa konstruksi kronologis dalam Kitab Suci menempatkan kisah penciptaan sebagai yang pertama. Tetapi pengalaman dan pengenalan umat Israel akan Tuhan sebenarnya berangkat dari karya penyelamatan Allah atas mereka.

² William R. Farmer (Editor), *The International Bible Commentary*, (Bangalore: Theological Publications, 2004), hlm. 863

³ Matthew Henry, *Tafsiran Kitab Mazmur 1-50*, (Surabaya: Momentum Christian Literatur, 2011), hlm. 358

Penyelamatan Allah-lah yang menjadi pokok fundamental dalam keberimanan Israel sebab pokok ini berkenaan langsung dengan kelahiran Israel sendiri. Penyelamatan Allah terkait langsung dengan penciptaan Israel sebagai bangsa pilihan atau umat pilihan, ketika Israel dibawa keluar dari perbudakan Mesir (Kel. 15:16). Tindakan ini memerlukan penyertaan Tuhan dalam keluaran, melindungi mereka dalam pengasingan dan membawa mereka dengan damai ke tanah terjanji. Karena itu, pokok penciptaan dunia harus dipahami sebagai pelengkap dan penjelas dari pokok penciptaan umat Israel.⁴

Puji-pujian dalam Kitab Mazmur pada umumnya mengungkapkan ketakterpisahan anantara penciptaan dan penyelamatan Tuhan (bdk. Mzm 74:12-17; 77:12-21; 89:6-13; 135:4-12; 136:6-26; 148:1-14). Secara khusus hal ini nampak kalau penciptaan digambarkan sebagai hasil kemenangan atas kekuasaan-kekuasaan purba. Karena itu, perbedaan antara karya penciptaan dan karya penyelamatan hampir tidak ada lagi.⁵ Keduanya merupakan satu kesatuan karya yang terjalin sama sekali bagaikan dua tindakan dalam satu rencana penyelamatan.

Dalam Kitab Mazmur “penyelamat” adalah julukan yang paling sering ditujukan kepada Allah (Mzm. 17:7) baik dengan sebutan langsung “penyelamatku” (Mzm. 27:9) maupun tidak langsung “keselamatanku” (Mzm. 18:3). Mazmur 27 secara nyata melukiskan tindakan Allah yang datang sebagai penyelamat bagi Pemazmur. Pengakuan iman pemazmur akan Allah sebagai penyelamat nampak dalam penggambarannya tentang penaklukan musuh (bdk. Mzm 27:2-3).

Pemazmur mau menyatakan bahwa Yahweh pencipta adalah sekaligus Tuhan yang menyelamatkan dan Tuhan yang menyelamatkan adalah Tuhan yang menciptakan segala

⁴ Carl Barth, *Theologi Perjanjian Lama 1*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm. 26

⁵ Wim Van Der Weiden, *Seni Hidup-Sastra Kebijaksanaan Israel*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 55

sesuatu. Realitas penciptaan mengungkapkan realitas penyelamatan. Maka karya penciptaan merupakan awal dan dasar karya penyelamatan melalui Kristus.⁶ Penciptaan ialah awal tata keselamatan, awal sejarah keselamatan yang berpuncak pada Kristus. Boleh dikatakan bahwa Penciptaan adalah karya penyelamatan yang pertama dan menjadi sempurna dalam misteri penyelamatan Tuhan melalui Kristus sebagai ciptaan baru, sebab Dialah yang sulung dari segala sesuatu yang diciptakan.

Dengan demikian, karya penciptaan dan penyelamatan tidak boleh dilihat secara terpisah. Keduanya bersumber pada rencana agung Tuhan, di mana karya penciptaan dirangkul oleh rencana penyelamatan, sebab Tuhan pertama-tama mau menyelamatkan manusia. Karena itu, Tuhan menciptakan dunia dalam rangka penyelamatan. Dan sejak semula penciptaan terarah kepada pembebasan dari dosa oleh dan dalam Kristus. Maka sejarah keselamatan yang bermula dalam penciptaan terarah kepada satu tujuan, yaitu segala sesuatu yang diciptakan itu akan dipersatukan dalam Kristus sebagai kepala yang mengepalai tubuh yang mencakup seluruh jagat raya dan terdiri dari semua orang yang telah ditebus.⁷

Karya penyelamatan Tuhan menyingkapkan suatu kebenaran di mana Yahweh mewahyukan diri sebagai Bapa yang menyelamatkan. Mulai dari panggilan Abraham, pengukuhan Israel sebagai umat Allah hingga penjelmaan Putera-Nya, Yahweh melaksanakan karya penyelamatan-Nya. Lewat penyelamatan itu Yahweh menyatakan diri-Nya kepada manusia bahwa Dialah satu-satunya Tuhan yang menyelamatkan manusia. Dan pewahyuan itu

⁶ Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik, Buku Referensi dan Informasi*, (Yogyakarta-Jakarta: Kanisius-Obor, 1996), hlm. 155

⁷ Nico Syukur Diester, *Teologi Sistemika 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 51

bersifat adikodrati, karena tidak dapat ditangkap dengan kemampuan akal budi melainkan hanya dengan budi yang diterangi oleh iman.⁸

Dan di dalam Kristus pewahyuan diri Allah mencapai kepenuhannya, sebab Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan (Kol. 1:15; bdk. 2 Kor. 4:4). Dia adalah yang sulung dan di dalam Dia semua orang diciptakan menurut gambar Allah (Kej. 1:27; Kol. 3:10; 2 Kor. 3:8). Kristus menyingkapkan misteri Allah dan menghantar semua orang ke dalam persekutuan cinta dengan Allah, di mana semua manusia dan segenap ciptaan mengambil bagian dalam sukacita Allah⁹ sebagaimana yang diharapkan pemazmur dalam madah pujiannya kepada Tuhan, “sesungguhnya, aku percaya akan melihat kebaikan TUHAN di negeri orang-orang hidup. Nantikanlah TUHAN! Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu! Ya, nantikanlah TUHAN.

⁸ Nico Syukur Diester, *Pengantar Teologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 96.

⁹ Nico Syukur Diester, *Op. Cit.*, hlm. 53

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Bagi Umat Kristiani dan Khususnya Pembaca	6
1.4.2 Bagi Civitas Akademika FF-UNWIRA.....	6
1.4.3. Bagi Peneliti Sendiri	6
BAB II PENYELIDIKAN UMUM MAZMUR.....	7
2.1 Latar Belakang Kitab Mazmur.....	7
2.2 Nama	8
2.3 Pengarang.....	9

2.4 Sumber Naskah	10
2.5 Kitab Mazmur dan Kanon.....	11
2.5.1 Dalam Sejarah Kanon Yahudi	11
2.5.2 Dalam Sejarah Kanon Kristen	12
2.6 Mazmur Sebagai Puisi Ibrani.....	13
2.7 Kesimpulan Mengenai Puisi dalam Mazmur	14
2.7. Pengelompokan dan Susunan Kitab Mazmur	15
2.8 Jenis-jenis Mazmur	17
2.8.1 Mazmur Pujian.....	18
2.8.2 Mazmur Ratapan.....	19
2.8.3 Mazmur Kerajaan.....	20
2.8.4 Mazmur Sion.....	20
2.8.5 Mazmur Kebijaksanaan	20
2.8.6 Mazmur Pentakhtaan Tuhan	21
2.8.7 Mazmur Doa Permohonan	21
2.8.8 Mazmur Liturgis	22
2.8.9 Mazmur Kepercayaan	22

2.8.10 Mazmur Ekaristi.....	23
BAB III Mazmur 27.....	24
3.1 Teks.....	24
3.2 Jenis Sastra	25
3.3 Struktur Mazmur 27	25
3.4 Perluasan Teks	26
3.4.1 Unsur-unsur Literasi	26
3.4.2 Kepercayaan Dalam Bangsa Israel	28
3.4.3 Penyelidikan Kosa-Kata	29
3.4.3.1 TUHAN	29
3.4.3.2 Terang	30
3.4.3.3 Keselamatan	31
3.4.3.4 Benteng Hidup	32
3.4.3.5 Percaya	33
3.4.3.6 Rumah Tuhan	34
3.4.3.7 Musuh	34
3.4.3.8 Kemah	35

3.4.3.9 Jalan	36
3.4.3.10 Kebaikan	36
3.4.3.11 Kasihani	37
3.4.3.12 Mengharapkan atau menantikan	37
3.4.3.13 Hamba	39
3.4.3.14 Daging	39
3.4.3.15 Mengikuti	40
3.4.3.16 Tuntun (menuntun)	41
3.5 Penjelasan Ayat-Ayat.....	41
3.5.1 Ungkapan Kepercayaan Yang Saleh (Ayat 1-3).....	41
3.5.2 Keinginan Persekutuan Dengan Tuhan (Ayat 4)	43
3.5.3 Keinginan Yang Membawa Kemenangan (Ayat 5-6)	43
3.5.4 Sebuah Ratapan Dan Pedoman (Ayat 7-8)	44
3.5.5 Permohonan Dan Ketergantungan Kepada Tuhan (Ayat 9-10).....	45
3.5.6 Bimbingan Ilahi (Ayat 11-12).....	46
3.5.7 Kepercayaan Dan Harapan Diteguhkan (Ayat 13-14)	47
3.6 Teologi Mazmur.....	48

3.7 Transposisi Kristiani	54
BAB IV REFLEKSI TEOLOGIS SEBAGAI PEMBUKTIAN TESIS.....	57
4.1 Gambaran Tentang Tuhan.....	57
4.1.1 Allah (Elohim)	58
4.1.2 Tuhan (Yahweh)	59
4.1.3 Tuhan (Adonai)	60
4.1.4 Allah Yang Mahatinggi	61
4.1.5 Shaddai atau El-Shaddai	61
4.1.6 Yahweh Tsebhaot	62
4.2 Tuhan Itu Pencipta Dan Penyelamat.....	63
4.3 Kepercayaan Kepada Tuhan Sebagai Syarat	66
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Relevansi.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74